

ANALISIS FAKTOR PENENTU *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK UMUM KONVENSIONAL

Oleh:

Kania Risma Safira dan Sutrisno

Universitas Islam Indonesia

sutrisno@uii.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Expenses to Operational Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) and the firm size (SIZE) on Non Performing Loan (NPL). Population in this research is Conventional Commercial Banks that registered in Indonesian Stock Exchange. There are 28 Commercial banks as the sample with period 2011-2015. There are several methods of research used to achieve the purpose of the study, which is descriptive statistics, linear regression, classic assumption test (test for normality, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test), and hypothesis testing (t test and the coefficient of determination (R²)). The results of this study show that the variable LDR has no significant effect on the NPL on Conventional Commercial, Variable BOPO positive and significant impact on the NPL on Conventional Commercial Bank, variable CAR does not have a significant effect on the NPL on Conventional Commercial Bank and variable SIZE has no significant effect on the NPL on conventional commercial bank in Indonesia for the period 2012-2015.

Keywords : *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, BOPO, CAR*

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya hubungan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*) (Sinungan, 2005). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam kegiatan menyalurkan dananya, bank juga harus melakukan kegiatan kredit. Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Taswan, 2006).

Bank yang terkena risiko kredit, muncul ketika peminjam tidak mencakup jumlah kredit yang diterima dari bank. Meskipun bank memiliki kapasitas dan keterampilan yang diperlukan untuk memantau dan mengendalikan pinjaman dan perilaku peminjam, mereka mungkin menemukan kredit bermasalah ini. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas macet, ditambah dengan kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang berpotensi menjadi macet. Tingkat kredit bermasalah diukur dengan rasio *Non Performing Loan* atau biasa disebut NPL. NPL mencerminkan suatu risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Tingginya NPL mengakibatkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar untuk penyaluran kredit sehingga pada akhirnya modal bank akan ikut terkikis. Jika rasio NPL bank rendah maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, sehingga semakin baik kondisi bank tersebut apabila NPL nya rendah.

Peningkatan dan penurunan NPL pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan Ukuran Bank (SIZE).

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, baik kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam kegiatan usahanya, bank di jelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang pengertiannya, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sehingga bank dikenal sebagai tempat penyaluran kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. (Kasmir, 2008)

Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya selama jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam dunia perbankan, analisis kredit sering menggunakan kerangka 3R dan 5C. Kerangka tersebut pada intinya menganalisis kemampuan melunasi kewajiban dari calon nasabah bank. Kerangka tersebut bisa dipakai juga untuk menganalisis risiko kredit yang dihadapi perusahaan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, tingkat kualitas kredit dibagi menjadi kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan(NPL) adalah indikator untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (modal berkurang). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2009). LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Artinya, semakin banyak dana kredit yang dikeluarkan, maka semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi risiko kredit macet semakin tinggi pula.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional dari bank, yaitu penghimpunan dana dan penggunaan dana. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO adalah 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal bank diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Menurut Dendawijaya (2009) mengungkapkan bahwa, "CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank."

Ukuran Bank (SIZE)

Ukuran sebuah bank dapat dinilai dari total aset yang dimiliki bank tersebut. Bank dengan aset yang besar memiliki kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitasnya. Ukuran bank adalah skala besar kecilnya bank yang ditentukan oleh beberapa hal, antara lain total aset dan kepemilikan modal sendiri.

Menurut Misra dan Dhal (2010) bank-bank besar lebih cenderung memiliki tingkat kredit macet lebih tinggi karena kendala neraca, bank-bank kecil bisa menunjukkan lebih manajerial efisiensi dari bank-bank besar dalam hal penyaringan pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman, yang menyebabkan tingkat kegagalan lebih rendah.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS*Pengaruh LDR terhadap NPL*

Semakin tinggi rasio LDR maka akan menyebabkan meningkatnya rasio NPL yang terjadi pada bank, dan sebaliknya semakin rendah rasio LDR akan menyebabkan menurunnya rasio NPL. Menurut Dendawijaya (2005), LDR adalah ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan, artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan. Jadi, semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang munculnya NPL. Hal ini disebabkan karena apabila bank memiliki LDR yang tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi yang nantinya akan mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah dan bank akan mengalami kerugian. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Misra dan Dhal (2010) dan Dwihandayani (2013) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL sehingga dapat diambil hipotesis:

H_1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap NPL.*

Pengaruh BOPO terhadap NPL

Menurut Dendawijaya (2005), semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO mencerminkan kualitas manajemen bank dalam melakukan efisiensi. Jika manajemen buruk sehingga tidak dapat memilih debitur yang memiliki kapabilitas yang baik sehingga akan menimbulkan kredit bermasalah di kemudian hari. Selain itu, ketika biaya operasional semakin besar, maka bank akan meningkatkan jumlah kreditnya untuk mendapatkan bunga yang lebih besar sehingga dapat menimbulkan kredit bermasalah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif karena semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Adisaputra (2012) dan Anugerah (2015) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh*

positif terhadap NPL.

Pengaruh CAR terhadap NPL

CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit seperti kredit yang bermasalah (macet).

Menurut penelitian Astrini et.al (2014) dan Prasetya dan Khairani (2013) bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL sehingga bank disarankan untuk meningkatkan CAR, maka di ambil hipotesis:

H_3 : *Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap NPL.*

Pengaruh SIZE terhadap NPL

Ukuran sebuah perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total assets. Hal ini dikarenakan besarnya total assets masing-masing perusahaan berbeda. Bank dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satu aktivitas operasional bank adalah menyalurkan kredit. Apabila aset yang dimiliki perusahaan semakin besar maka kredit yang disalurkan akan meningkat dan kondisi kredit bermasalahpun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Misra dan Dhal (2010), membuktikan bahwa bank-bank besar atau bank yang memiliki aset tinggi lebih cenderung memiliki tingkat kredit macet lebih tinggi karena kendala neraca, bank-bank kecil bisa menunjukkan lebih manajerial efisiensi dari bank-bank besar dalam hal pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman, yang menyebabkan tingkat kegagalan lebih rendah. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian Khemraj dan Pasha (2009) serta Greenidge (2010) yang menyatakan bank size berpengaruh positif terhadap NPL. Uraian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap NPL.*

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada semua Bank Umum Konvensional yang *go public* untuk periode 2012-2015. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 40 Bank Umum Konvensional yang *go public* periode 2012 hingga periode 2015. Arikunto (2006) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Dalam penelitian ini jumlahnya sebanyak 28 perusahaan perbankan.

Variabel dan Definisi Variabel

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yakni variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yakni risiko kredit yang diukur dengan *Non-Performing Loan (NPL)*.

Kedua variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi variabel dependen yang terdiri dari LDR, BOPO, CAR dan ukuran perusahaan (SIZE).

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

No	Variabel	Notas	Pengukuran
1	Non-Performing Loan	NPL	Kredit Bermasalah/Total Kredit diberikan
2	Loan to deposit Ratio	LDR	Kredit yang diberikan/Dana Pihak Ketiga
3	Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	BOPO	Biaya Operasi/Pendapatan Operasi
4	Capital Adequacy Ratio	CAR	Modal Sendir/Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
5	Ukuran Perusahaan	SIZE	Ln Total Aset

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program pemrosesan data SPSS versi 17.0 dan diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	112	.00	5.88	1.6371	1.36015
LDR	112	52.39	140.72	85.2572	12.23616
BOPO	112	33.28	173.80	83.5725	18.59069
CAR	112	8.02	27.91	17.1276	3.68906
SIZE	112	14.75	20.63	17.5884	1.61008
Valid N (listwise)	112				

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 112 data. NPL mempunyai minimum sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 5.88% dengan rata-rata sebesar 1.63% menunjukkan kredit bermasalah cukup baik hanya ada satu yang lebih besar dibanding ketentuan OJK. Likuiditas bank yang diukur dengan LDR menunjukkan nilai minimum 52.39% dan maksimum 140.72%, hal ini agak mengkhawatirkan sebab jauh diatas ketentuan sebesar 90%, tetapi rata-ratanya cukup bagus sebesar 85.26%.

BOPO sebagai ukuran efisiensi bank menunjukkan nilai minimum sebesar 33.28 dan maksimum sebesar 173.80% yang menunjukkan ada bank yang sangat tidak efisien, namun rata-rata bank masih efisien yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 83.57%. Rasio kecukupan modal yang syaratnya harus lebih 8%,

semua bank sudah memenuhinya sebab nilai minimumnya sebesar 8.02% dan maksimum 27.91% dengan nilai rata-rata sebesar 17.13%.

Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda dan diproses dengan SPSS versi 17.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.965	2.005		0.481	0.632
LDR	-0.001	0.009	-0.006	-0.072	0.943
BOPO	0.035	0.007	0.482	5.085	0.000
CAR	-0.042	0.032	-0.115	-1.329	0.187
1 SIZE	-0.085	0.075	-0.101	-1.140	0.257

a. Dependent Variable: NPL

LDR memiliki nilai p-value 0.943 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,943 > 0,05$), maka tidak ada pengaruh antara LDR terhadap NPL. Variabel BOPO menunjukkan p-value 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka ada pengaruh positif dan signifikan antara BOPO terhadap NPL. Untuk CAR angka p-value 0.187 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,187 > 0,05$), tidak ada pengaruh antara CAR terhadap NPL. Selanjutnya SIZE memiliki p-value 0.257 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,257 > 0,05$), maka tidak ada pengaruh antara SIZE terhadap NPL.

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap NPL

Hasil uji hipotesis menunjukkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Tidak berpengaruhnya LDR dikarenakan hasil data dalam periode penelitian ini, LDR masih menunjukkan rasio yang sesuai dengan standard yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu antara 85% - 110% , sehingga likuiditas bank masih dalam kondisi baik. Dengan likuiditas bank yang baik, maka dikatakan bahwa LDR tidak mempengaruhi NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya dan Khairani (2013) bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Misra dan Dhal (2010) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Pengaruh BOPO terhadap NPL

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL pada bank umum konvensional yang *go public* di Indonesia. BOPO berpengaruh positif karena semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil. Begitu pula semakin besar rasio BOPO berarti biaya operasional yang terlalu tinggi juga tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja sebuah bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Ketika sesuai dengan standar, maka Bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan lancar karena kinerja keuangan bank juga lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adisaputra (2012) dan Anugerah (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan (2015) yang menyatakan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Pengaruh CAR terhadap NPL

Tidak berpengaruhnya CAR dikarenakan modal yang dimiliki bank tidak selalu dapat menutupi seluruh risiko yang dihadapi oleh bank. Begitu juga sebaliknya tidak selalu dengan timbulnya kredit bermasalah akan memiliki risiko yang besar pada pendapatan operasional bank secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena pendapatan operasional bank bukan hanya berasal dari pendapatan bunga kredit saja. Meski pendapatan dari sektor bunga kredit merupakan pendapatan terbesar bank, namun pendapatan operasional bank juga dapat berasal dari pendapatan aktiva produktif lainnya. Sehingga diperoleh hasil CAR tidak berpengaruh pada NPL.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2015) dan Anugerah (2015) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Astrini, Suwendra dan Suwarna (2014) dan Prasetya dan Khairani (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

Pengaruh SIZE terhadap NPL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap NPL pada bank umum konvensional yang *go public* di Indonesia. Tidak berpengaruhnya SIZE dikarenakan ukuran bank merupakan sumber kekayaan bank yang dapat dinyatakan sebagai total aset. Total aset ini digunakan untuk kegiatan operasional seperti penyaluran kredit investasi, penerimaan dana maupun biaya yang lain seperti sewa gedung. NPL ini terjadi karena terlambat atau tidak bisa membayar bunga yang dilakukan kreditor. Sedangkan pada total aset ini merupakan sumber kekayaan yang telah dihimpun oleh bank. Meskipun total aset berkurang bukan merupakan jaminan bahwa terjadinya NPL karena keterlambatan pembayaran bunga.

Semakin besar ukuran bank maka kekayaan yang dimiliki semakin besar juga. Artinya perputaran dana atas kredit yang disalurkan hanya merupakan sebagian kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat memengaruhi NPL, selama bank tersebut mampu mengelola aset lancar dari total aset yang dimiliki oleh pihak bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudita dan Subekti (2013) yang menunjukkan bahwa SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Khemraj dan Pasha (2009) yang menyatakan SIZE berpengaruh positif terhadap NPL.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dapat diambil kesimpulan likuiditas bank yang diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional. Sedangkan rasio biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL artinya BOPO yang tinggi menyebabkan NPL yang besar. Permodalan bank yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap NPL artinya besar kecilnya modal bank tidak mempengaruhi NPL. Demikian pula dengan ukuran perusahaan (SIZE) juga tidak berpengaruh terhadap NPL.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap NPL di lengkapi dengan variabel lain yang secara umum mempengaruhi, seperti NIM, ROA, dan variabel lainnya, dan secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang periode penelitian. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi NPL pada bank umum konvensional secara lebih luas

REFERENSI

- Adisaputra, Iksan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Loan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.* Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Hassanudin Makassar.
- Anugerah, Andhika. 2015. *Determinan Risiko Kredit Bank Milik Negara (Studi Kasus pada 4 Bank Persero Milik Negara Periode 2008-2015).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, vol. 4, no. 1.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, “Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional”*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrini, Suli Km. , I Wayan Suwendra dan I Ketut Suwarna. 2014. *Pengaruh CAR, LDR dan Bank SIZE terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, Edisi Pertama.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dwihandayani, Deasy. 2013. *Analisis Kinerja NPL Perbankan di Indonesia Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jurnal Jurusan Perbankan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Guna Darma Jakarta.

- Greenidge, Kevin. & Tiffany Grosvenor. 2010. Forecasting Non Performing Loans in Barbados. *Journal of Business, Finance and Economics in Emerging Economies Volume 5, Number 1, 2010.*
- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khemraj, Tarron dan Sukrishnalall Pasha. 2009. The Determinants of Non-Performing Loans: an Econometric Case Study of Guyana. *MPRA Paper No. 53128.*
- Kurniawan , Eki. 2015. *Pengaruh LDR, CAR , BI Rate , BOPO dan ROA Terhadap Tingkat Risiko Kredit pada Bank Umum Go Public di Indonesia (Studi pada bank umum go public yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014)*. Jurnal Akuntansi, Vol. 2 , No. 1 , Edisi Pertama
- Misra, B.M. dan Sarat Dhal. 2010. Pro-cyclical management of non-performing loans by the Indian public sector banks. *Journal BIS Asian Research Papers, Vol. 2 No. 1.*
- Pramudita, Aditya dan Imam Subekti. 2013. *Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, vol. 2, no. 1.
- Prasetya, Erick dan Siti Khairani. 2013. *Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Tingkat Risiko Kredit pada Bank Umum Go Public di Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Vol. 2 , No. 1, Edisi Pertama.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
www.bi.go.id di akses pada tanggal 20 Oktober 2016